

KAJIAN FAKTOR-KATOR YANG BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Iman Karyadi

Dijah Julindrastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract : *ROA (Return On Asset) has a role as one of the indicators to measure the effectiveness of companies in utilizing assets held to generate profit. This research aims to examine the effects of CAR, LDR, NPL, BOPO and NIM on ROA as a measure of the financial performance of Commercial Banks listed on the IDX period 2017-2019. Sampling by purposive sampling method, obtained 29 banks that have complete data every year. So total observation there are 87 samples of annual financial statements. After going through the process of outlier data, the research sample becomes 79 annual financial statements. Technical analysis of this research data using multiple linear regression analysis that is processed with spss program. The results of this study simultaneously show that CAR, LDR, NPL, BOPO and NIM have an effect on ROA. Partial testing of CAR, LDR, NPL against ROA has no significant effect. While BOPO showed significant negative effect and significant positive NIM on ROA.*

Keywords : *CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Operating Cost / Operating Income), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset).*

Abstrak: *ROA (Return On Asset) berperan sebagai salah satu indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA sebagai ukuran kinerja keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, diperoleh 29 bank yang memiliki data lengkap setiap tahunnya. Jadi total observasi ada 87 sampel laporan keuangan tahunan. Setelah melalui proses pencilaan data, sampel penelitian menjadi 79 laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan*

program spss. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Pengujian secara parsial CAR, LDR, NPL terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan dan NIM positif signifikan terhadap ROA.

Keywords : *CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Operating Cost / Operating Income), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset).*

1. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Fungsi utama lembaga perbankan berperan sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Kinerja bank dapat diukur melalui tingkat kesehatan bank dari berbagai indikator yang ada, salah satunya adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan dan laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Profitabilitas merupakan indikator penilaian kinerja bank yang sangat tepat. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, semakin besar ROA (*Return On Asset*)

menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA (*Return On Assets*) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

LDR (*Loan to Deposit Rasio*) merupakan rasio bank yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan persentase jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.

Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. perbankan dengan menekan biaya operasionalnya. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih (selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga).

2. Telaah Pustaka

2.1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, dan deposito), menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit atau pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya sebagai pendukung dan pelengkap kegiatan perbankan.

Pada perspektif prinsip “*The Prudential Principle of Banking*” atau prinsip kehati-hatian perbankan maka seluruh keputusan harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian terutama setiap keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran uang seperti penyaluran kredit atau penjualan obligasi serta saham (Kasmir, 2014:14-15).

2.2. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan memberikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan bagi para pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen selama satu periode dimana pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya

Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, laporan keuangan bank tahunan meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank yaitu posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan modal) yang disusun berdasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan yang menunjukkan hasil usaha bank yang tergambar dari jumlah pendapatan dan biaya-biaya dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan selama periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi

Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

2.3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan : (1) rata-rata tingkat bunga pinjaman; (2) rata-rata tingkat bunga simpanan; dan (3) profitabilitas perbankan. Pengukuran kinerja dengan tingkat bunga pinjaman kemungkinan akan menghasilkan hasil yang bias karena rata-rata tingkat bunga pinjaman akan tergantung pada portofolio pinjaman bank, sedangkan jika menggunakan

rata-rata bunga simpanan akan tergantung pada distribusi jatuh temponya bermacam-macam simpanan.

2.4. Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Riyadi (2006: 156) ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank karena semakin baik penggunaan aset yang dimiliki oleh bank. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham . Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.5. Rasio Kecukupan Modal

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum didasarkan atas risiko aktiva yang tercantum pada neraca secara *on Balance Sheets* dan aktiva yang bersifat administratif atau secara *off Balance Sheets.*, sebagaimana yang tampak pada kewajiban yang bersifat kontinjen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100 \%$$

2.6. Likuiditas

Bank dikatakan likuid apabila bank dapat mampu memenuhi kebutuhannya yang bersifat jangka pendek. Kemampuan tersebut meliputi: (1) Kemampuan menyediakan dana pada saat nasabah memerlukan penarikan dana depositonya, (2) Kemampuan menyediakan dana pada saat memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan, dan (3) Kemampuan bank dalam menjaga kondisi aktivitas operasional tetap likuid.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. LDR diukur dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR menunjukkan kemampuan penyaluran dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank dan dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110 % (Riyadi, 2006: 165). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum, besaran giro wajib minimum LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 92%. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK (Dana Pihak Ketiga)}} \times 100 \%$$

2.7. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Riyadi (2006: 160), NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Besarnya NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar maksimal 5%, jika melebihi maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank, semakin besar tingkat NPL menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2.8. Efisiensi Operasi

Dalam perbankan, efisiensi operasi yaitu membandingkan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Menurut Riyadi (2006: 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional, semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Tingkat efisiensi kinerja suatu bank dengan angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.9. Risiko Pasar

Risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (Ghozali, 2007: 97). NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga, dimana suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bunga juga akan berubah. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{II} - \text{IE}}{\text{AIEA}} \times 100 \%$$

Keterangan :

II = *Interest Income*, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE = *Interest Expenses*, yaitu biaya bunga bank yang menjadi beban

AIEA = *Average Interest Earnings Assets*, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang tergolong penelitian kausatif (*causative*) yang berguna mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh CAR (X₁), LDR (X₂), NPL (X₃), BOPO (X₄) dan NIM (X₅) terhadap kinerja keuangan (ROA).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel.

3.3. Identifikasi Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019 dengan pengukuran yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Profitabilitas memberikan informasi penting bagi pihak luar perusahaan tentang kinerja efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3.4.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah:

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100 \%$$

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X2)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank diukur dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK (Dana Pihak Ketiga)}} \times 100 \%$$

c. NPL (*Non Performing Loan*) (X3)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

d. BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) (X4)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

e. NIM (*Net Interest Margin*) (X5)

NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earnings Assets*, semakin besar rasio NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{II} - \text{IE}}{\text{AIEA}} \times 100 \%$$

Keterangan :

II = *Interest Income*, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE = *Interest Expenses*, yaitu biaya bunga bank yang menjadi beban

AIEA = *Average Interest Earnings Assets*, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

3.5. Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai variabel-variabel penelitian yaitu CAR, LDR, NPL.

BOPO, NIM dan kinerja keuangan (ROA). Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel analisis. Maksimum digunakan untuk menghitung jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan diperusahaan sektor perbankan.

4. Hasil dan Analisis

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan data dari BEI (Bursa Efek Indonesia) diketahui bahwa jumlah seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar pada tahun 2017 - 2019 sebanyak 129 bank. Bank umum yang tidak memenuhi kriteria, seperti tidak menerbitkan laporan tahunan dalam bentuk rupiah secara berturut-turut selama periode 2017-2019 ada sebanyak 21 bank. Bank umum yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017-2019 ada sebanyak 18 bank, bank umum yang tidak mempunyai data lengkap sebanyak 3 bank, dan bank umum yang dianggap mempunyai data outlier sebanyak 8 bank, maka perusahaan perbankan yang bisa dijadikan sampel adalah 79 bank.

4.1. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variabel ROA,

CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM), semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan.

Deskripsi variabel penelitian mengenai ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
(Setelah Transformasi Data)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.17	4.47	2.1246	1.03207
CAR	79	2.56	3.44	2.9383	.20262
LDR	79	4.01	4.70	4.4272	.14519
NPL	79	.09	1.67	.9079	.40082
BOPO	79	4.03	4.59	4.4467	.11294
NIM	79	.43	2.19	1.5805	.33471
Valid N (listwise)	79				

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mempunyai rata-rata sebesar 2,1246 dengan standar deviasi sebesar 1,03207. Nilai minimum ROA sebesar 0,17 selama 3 tahun penelitian yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun 2017 nilai minimum dimiliki PT Bank Agris Tbk. Pada tahun 2018 nilai minimum dimiliki oleh PT Bank Agris Tbk dan Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tahun 2019 nilai minimum hanya dimiliki oleh Bank Agris Tbk. Nilai maximum ROA dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019.

Pada variabel CAR, hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio CAR terendah dengan nilai 2,56 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh PT Bank Mestika Dharma Tbk dengan nilai sebesar 3,44 pada tahun 2019. Nilai rata-rata CAR sebesar 2,9383 dengan standar deviasi sebesar 0,20262. Pada variabel LDR menjelaskan bahwa nilai rata-rata selama 3 tahun sebesar 4,4272 dengan standar deviasi sebesar 0.14519. Nilai minimum variabel LDR sebesar 4,01 dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum diperoleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan nilai sebesar 4,70.

Pada variabel NPL, hasil yang didapat menunjukkan bahwa rasio NPL mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,9079 dengan standar deviasi sebesar 0,40082. Nilai minimum diperoleh PT Bank Mitraniaga Tbk dengan nilai sebesar 0,09 pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximum diperoleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,67.

Pada variabel BOPO menjelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,4467 dengan standar deviasi sebesar 0,11294. Nilai minimum sebesar 4,03 diperoleh oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximum diperoleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar 4,59 pada tahun 2019.

Pada variabel NIM, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NIM mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,5805 dengan standar deviasi 0,33471. Nilai minimum diperoleh Bank Victoria International Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,43. Sedangkan nilai maximum sebesar 2,19 diperoleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2019.

4.2. Pengujian Hipotesis

Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorof-smirnov* dengan level signifikansi 5% dengan menggunakan alat bantu SPSS 16. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan transformasi data agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan *moderate positive skewness* (SQRT). Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas
(Setelah Transformasi Data)

	Sqrt ROA	Sqrt CAR	Sqrt LDR	Sqrt NPL	Sqrt BOPO	Sqrt NIM	
N	79	79	79	79	79	79	
Normal Parameters ^a	Mean	1.1870	4.3681	9.1719	1.4909	9.2523	2.2329
	Std. Deviation	.36418	.45572	.64034	.43783	.50228	.34604
Most Extreme Differences	Absolute	.058	.110	.138	.104	.150	.107
	Positive	.057	.110	.065	.080	.090	.073
	Negative	-.058	-.065	-.138	-.104	-.150	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z	.520	.973	1.225	.927	1.338	.955	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.950	.300	.099	.356	.056	.322	

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk variabel ROA sebesar 0,950, untuk CAR sebesar 0,300, LDR sebesar 0,099, NPL sebesar 0,356, BOPO sebesar 0,056 dan variabel NIM sebesar 0,322, berarti semua variabel mempunyai nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan level taraf signifikansi 5% dengan menggunakan alat bantu SPSS 16. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari level signifikansi. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)
(Setelah Transformasi Data)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.052	7.428		-.411	.682
LNCAR	-.253	.574	-.050	-.442	.660
LNLDR	-.462	.833	-.065	-.555	.580
LNNPL	-.156	.286	-.061	-.544	.588
LNBOPO	2.068	1.101	.226	1.879	.064
LNNIM	-.687	.360	-.223	-1.908	.060

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

Berdasarkan pada table 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan data yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF seluruh variabel independen juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
(Setelah Transformasi Data)
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.945	1.058
LDR	.797	1.254
NPL	.920	1.087
BOPO	.740	1.351
NIM	.793	1.261

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini autokorelasi diuji menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan taraf signifikansi 5%. Data terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari 4-dU.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	dU < d Hitung < 4 - dU	Kesimpulan
1	1,797	1,772	1,772 < 1,797 < 2,228	Bebas Autokorelasi

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

Berdasarkan table 5 terlihat bahwa hasil uji Durbin Watson sebesar 1,797; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”= 5 dan N=79 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,507; du (batas dalam) = 1,772; dan 4 – du = 2,228; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji yang menunjukkan bahwa d-hitung berada diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dilakukan tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	B	t hitung	Sig.
Constant	6,486	11.816	0,000
CAR	-0,003	-0,070	0,944
LDR	-0,038	-1,367	0,176
NPL	0,017	0,446	0,657
BOPO	-0,599	-16,300	0,000
NIM	0,258	5,010	0,000

Variabel terikat	ROA
R Square	0,163
F hitung	90.595 Sig : 0,000

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,486 - 0,003CAR - 0,038LDR + 0,017NPL - 0,599BOPO + 0,258NIM + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. α = konstanta sebesar 6,486, artinya apabila semua variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai ROA adalah sebesar 6,486.
2. Koefisien CAR (β_1) sebesar -0,003 artinya bila CAR mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka CAR akan meningkat sebesar 0,003. Sebaliknya, jika CAR mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka CAR akan menurun sebesar 0,003.
3. Koefisien LDR (β_2) sebesar -0,038 artinya bila LDR mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka LDR akan meningkat sebesar 0,038. Sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka LDR akan menurun sebesar 0,038.
4. Koefisien NPL (β_3) sebesar 0,017 artinya bila NPL mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap

bernilai konstan maka NPL akan meningkat sebesar 0,017. Sebaliknya, jika NPL mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka NPL akan menurun sebesar 0,038.

5. Koefisien BOPO (β_4) sebesar -0,599 artinya bila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka BOPO akan meningkat sebesar 0,599. Sebaliknya, jika BOPO mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka BOPO akan menurun sebesar 0,599.
6. Koefisien NIM (β_5) sebesar 0,258 artinya bila NIM mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka NIM akan meningkat sebesar 0,258. Sebaliknya, jika NIM mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel independen yang lain dianggap bernilai konstan maka NIM akan menurun sebesar 0,258.

4.4. Pengujian Statistik

Uji Koefisien Regresi T (Uji Statistik t)

Uji koefisien regresi t dilakukan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM) terhadap variabel dependen (ROA). Dalam penelitian ini digunakan derajat kebebasan sebesar 0,05. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Dari tabel 6 analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai t hitung sebesar -0,70 dengan signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga pernyataan H1 ditolak.
2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai t hitung sebesar -1,367 dengan signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga pernyataan pada H2 ditolak.
3. NPL (*Non Performing Loan*) mempunyai t hitung sebesar 0,446 dengan signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga pernyataan pada H3 ditolak.
4. BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) mempunyai t hitung sebesar -16,30 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sehingga pernyataan H4 dapat diterima.
5. NIM (*Net Interest Margin*) mempunyai t hitung sebesar 5,01 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA, sehingga pernyataan H5 dapat diterima.

4.5. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Hipotesis ke-1

Hipotesis pertama adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,944. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR sebagai rasio untuk mengukur kecukupan modal

dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis ke 2

Hasil pengujian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,176. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank yang diukur dengan rasio LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan kurangnya kemampuan penyaluran dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank untuk menjadi tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).

3. Pembahasan Hasil Hipotesis ke 3

Hipotesis ketiga adalah NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,657. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Berdasarkan tabel deskriptif statistik, nilai rata-rata NPL sebesar 0,90 % menunjukkan bahwa secara umum bank umum memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, maka dimungkinkan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walaupun NPL naik dengan cara meningkatkan total pinjaman baru, sehingga pendapatan bunga pinjaman baru juga naik. Seperti yang dilakukan Bank Central Asia (BCA) yang lebih memilih memberikan pinjaman kepada Bank Tabungan Negara (BTN) untuk penyaluran KPR rumah. BCA belum memiliki kemampuan baik dari segi sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas pengajuan KPR kalangan menengah ke bawah.

4. Pembahasan Hasil Hipotesis ke 4

Hipotesis keempat adalah BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga akibatnya ROA meningkat.

5. Pembahasan Hasil Hipotesis ke 5

Hasil pengujian mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih yang diukur dengan rasio NIM terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

1. Hasil uji koefisien regresi antara CAR dengan ROA tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan. Tidak adanya pengaruh signifikan menjelaskan bahwa bank umum menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap ROA.
2. Hasil uji koefisien regresi antara LDR dengan ROA tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan. Tidak adanya pengaruh signifikan

menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan dana pihak ketiga dan bank lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran uang seperti penyaluran kredit.

3. Hasil uji koefisien regresi antara NPL dengan ROA tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan. Tidak adanya pengaruh signifikan menjelaskan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walaupun NPL naik dengan cara meningkatkan total pinjaman baru, sehingga pendapatan bunga pinjaman baru juga naik.
4. Hasil uji koefisien regresi antara BOPO dengan ROA ditemukan adanya pengaruh signifikan. Bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO, maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya ROA.
5. Hasil uji koefisien regresi antara NIM dengan ROA ditemukan adanya pengaruh signifikan. NIM merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup bank, sehingga sebaiknya pihak manajemen harus selalu menjaga agar rasio NIM berada pada posisi yang tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat.

5.2. Saran

1. Jumlah sampel hendaknya ditambah dengan perusahaan perbankan yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah item kinerja keuangan bank dengan menggabungkan beberapa penelitian lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi mengenai hubungan kinerja keuangan bank.

Daftar Pustaka

- Agustiningrum, Riski. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Skripsi. Bali: Universitas Udayana.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan ke-4.
Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-12. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Margaretha, Farah dan M. P. Zai. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15 No.2 (2013):133-141. Skripsi. Universitas Trisakti.
- Mawardi, Wisnu. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Trilyun. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nusantara, A. Buyung. 2009. Analisis Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 2011.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. 2012

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.* 2012.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.* 2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.* 2013.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prasanjaya, Yogi dan I W. Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2013):230-245. Bali : Universitas Udayana.
- Putra, A. P. Wiyas. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta : LP-FEUI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-15. Bandung : ALFABETA.
- Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* 2011. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Perbankan.* 1998. Jakarta
- Widayani, I. Astuti. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000-2002. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.